

Pengaruh pajanan panas di lingkungan kerja terhadap tingkat kelelahan pekerja di bagian produksi PT. Fokus Garmino Jakarta tahun 2008

Ressy Imelda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342321&lokasi=lokal>

Abstrak

Salah satu bahaya fisik di industri garmen adalah pajanan panas yang berasal dari alat kerja yang digunakan (setrika boiler/listrik dan mesin press). Kondisi lingkungan kerja yang panas dapat mempengaruhi performansi kerja yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja dan mempercepat munculnya kelelahan dan keluhan subjektif serta menurunkan produktivitas kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi hubungan pajanan panas di lingkungan kerja dengan tingkat kelelahan pekerja di bagian produksi PT. Fokus Garmino. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. Fokus Garmino, dan sebagai sampel yaitu pekerja yang melakukan pekerjaan di bagian ironing dan printing PT. Fokus Garmino berjumlah 53 responden, sampel diambil secara Nonrandom Sampling berdasarkan Kuota. Rancangan desain studi yaitu crosssectional dengan deskriptif analitik. Data diambil dengan 2 (dua) cara yaitu melakukan pengukuran dan wawancara dengan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa uji statistik yang ada di FKM.

Hasil penelitian diperoleh, rata-rata pajanan panas yang dilihat dari Indeks Suhu Basah dan Bola (ISBB) di lingkungan kerja adalah 30,14°C dengan pajanan panas (ISBB) terendah adalah 28,9°C dan pajanan panas (ISBB) tertinggi adalah 32,1°C. Hasil tingkat kelelahan menunjukkan, sebagian besar responden mengalami kelelahan ringan yaitu sebanyak 47 orang (88,7%), sedangkan responden yang mengalami kelelahan sedang ada 6 orang (11,3%).

Berdasarkan analisis hubungan didapatkan nilai $p=0,028$, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan yang signifikan rata-rata pajanan panas di lingkungan kerja dengan tingkat kelelahan. Analisis multivariat menunjukkan, variabel yang berhubungan bermakna (signifikan) dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap tingkat kelelahan adalah variabel pajanan panas di lingkungan kerja. Odds Ratio (OR) dari pajanan panas didapat 4,403, artinya responden yang terpapar panas lebih besar dari 30,14°C di lingkungan kerjanya akan berisiko 4 (empat) kali lebih besar mengalami kelelahan dibandingkan responden yang terpapar panas lebih kecil dari 30,14°C di lingkungan kerja selama 8 jam kerja.

Kesimpulan penelitian ini adalah pajanan panas di lingkungan kerja merupakan faktor yang paling dominan dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap tingkat kelelahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil kebijakan terutama masalah kesehatan pekerja, khususnya untuk meminimalisasi dampak akibat dari pajanan panas di lingkungan kerja

.....One of physical hazard in garment industry is heat exposure from boiler/electrical iron and press machine. Hot working environment can influence work performance which cause increase work load and fatigue complaining and reduce productivity.

Objective of the research to find out and evaluate correlation between heat exposure in the workplace with fatigue of workers at PT. Fokus Garmino. Population of the research is all workers at PT. Fokus Garmino, and as sample is workers who work in ironing and printing area of PT. Fokus Garmino are 53 respondent. Sample is calculated with nonrandom sampling quota. Design study is cross sectional and descriptive

analysis. Data is collected by two ways, to measure and interview with questionnaire. Data analysis use statistic analysis at FKM.

Result of the research, average of heat exposure which is measured from Wet Bulb Globe Temperature (WBGT) index in the workplace is 30,14°C, the lowest of WBGT is 28,9°C and the highest of WBGT is 32,1°C. Result of fatigue level showed that almost all respondent has light fatigue 47 person (88,7%) and found only 6 person (11,3%) has moderate fatigue.

According to the analysis, found p value = 0,028, mean that on 5% alpha there was significant relationship between heat exposure in the workplace with fatigue level. Multivariate analysis, found that heat exposure in the workplace is the most significant and has biggest influence to fatigue level (Odds Ratio (OR)= 4,403).

Respondent who is influenced by heat exposure more than 30,14°C has 4 (four) times more risk to fatigue level compare to respondent who is influenced by heat exposure less than 30,14°C for 8 working hours.

Conclusion of the research, heat exposure is the most dominant factor and has biggest influence to fatigue level. This research result is expected can help the company to taking policy on workers health, particularly to minimize effect of heat exposure in the workplace.